

Persepsi Kerentanan Ibu Hamil terhadap Covid-19 Ditinjau dari Usia, Pendidikan dan Paritas

Dian Kusumaningtyas, Ratna Diana Fransiska, Kentri Anggarina Gumanti

Jurusan Kebidanan, Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya
Email: ratnadiana90@ub.ac.id**Abstrak**

Ibu hamil merupakan kelompok yang rentan mengalami gangguan kesehatan, khususnya penyakit infeksi dikarenakan adanya perubahan fisiologi tubuh dan mekanisme respon imun di dalam tubuhnya. Pada teori Health Belief Model disebutkan seseorang akan mengambil tindakan untuk mencegah penyakit jika mereka menganggap diri mereka rentan terhadap suatu kondisi (persepsi kerentanan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi kerentanan ibu hamil terhadap Covid-19 ditinjau dari usia, pendidikan dan paritas. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Data penelitian diperoleh dari data primer yang berasal dari kuesioner yang diberikan pada 93 ibu hamil dari 5 Puskesmas di wilayah Kota Malang. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara usia dan paritas ibu hamil dengan persepsi kerentanannya selama masa pandemic Covid-19 ($p=0.761$; $p=0.769$) dan ada hubungan antara pendidikan ibu hamil dengan persepsi kerentanannya selama masa pandemic Covid-19 ($p=0.012$). Banyak faktor yang mempengaruhi persepsi kerentanan ibu hamil diantaranya adalah pendidikan. Pendidikan yang tinggi akan menunjukkan pengetahuan yang lebih luas terhadap kondisi kesehatan sehingga semakin tinggi pendidikan ibu lebih cepat mengambil keputusan untuk melakukan pencegahan terhadap Covid-19. Sedangkan usia dan paritas ibu hamil bukan merupakan faktor krusial yang menentukan persepsi kerentanan ibu hamil di masa pandemic, karena semua golongan usia dan paritas mempunyai kemungkinan yang sama untuk terpapar Covid-19.

Kata kunci: Persepsi kerentanan, Usia, Pendidikan, Paritas, Covid-19**Abstract**

Pregnant women are susceptible to health problems, especially infectious diseases due to changes in body physiology and immune response mechanisms in the body. The Health Belief Model theory states that a person will take action to prevent disease if they perceive themselves to be susceptible to a condition (perceived susceptibility). This study aims to determine the perception of the vulnerability of pregnant women to Covid-19 in terms of age, education and parity. The type of this research is an analytic study with a cross sectional approach. Research data obtained from primary data. it derived from questionnaires that given to 93 pregnant women from 5 public health centers in the area of Malang City. The sampling technique of this study used accidental sampling. The results showed that there was no relationship between the age and parity of pregnant women and their perception of vulnerability during the Covid-19 pandemic ($p=0,761$; $p=0,769$) and there is a relationship between the education of pregnant women and the perception of their vulnerability during the Covid-19 pandemic ($p=0.012$). Many factors influence the perception of vulnerability of pregnant women, including education. Higher education will show wider knowledge of health conditions so that the higher the education of mothers, the faster they make decisions to prevent Covid-19. Meanwhile, the age and parity of pregnant women are not crucial factors that determine the perception of vulnerability of pregnant women during the pandemic, because all age and parity groups have the same possibility of being exposed to Covid-19.

Keywords: perception of vulnerability, age, education, parity, covid-19**Pendahuluan**

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan gangguan pada saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang terjadi pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada Desember 2019. World Health Organization (WHO) mengumumkan penyakit tersebut sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020. Pemerintah di seluruh dunia secara cepat beradaptasi dan merespons untuk menekan penularan virus dan memberikan perawatan bagi warganya yang telah terinfeksi (Riley et al, 2020).

Covid-19 ini bisa menjangkiti siapapun, baik wanita maupun pria, tua maupun muda dan bahkan ibu hamil. Ibu hamil merupakan kelompok yang rentan mengalami gangguan

kesehatan, khususnya penyakit infeksi dikarenakan adanya perubahan fisiologi tubuh dan mekanisme respon imun di dalam tubuhnya. Selain itu, juga terdapat perubahan imunitas tubuh dari arah Th1 ke arah Th2. Th2 merupakan sel limfosit yang memproduksi sitokin anti inflamasi seperti IL-4, IL-10, IL-13, dan TGF β . Hal tersebut menyebabkan, ibu hamil lebih rentan untuk terinfeksi termasuk terinfeksi SARS-CoV-2 (Nurdianto et.al, 2019). Saat ini, tingkat komplikasi kehamilan yang tinggi dilaporkan dalam serangkaian kasus, dari 10 wanita hamil yang terinfeksi SARS-CoV-2, lima dari mereka menjalani operasi caesar darurat karena gawat janin (3 orang), ketuban pecah dini (1 orang), dan lahir mati (1 orang). Meskipun tingkat keparahan Covid-19 pada sebagian besar pasien tersebut diklasifikasikan ringan hingga sedang, hanya

satu pasien yang mengalami pneumonia berat (Liu et al, 2020). Sebaliknya, penelitian lain menyebutkan bahwa dari 16 wanita hamil dengan Covid-19 dan 45 wanita hamil tanpa infeksi pada trimester ketiga. hasilnya tidak menunjukkan peningkatan risiko komplikasi perinatal pada wanita yang terinfeksi SARS-CoV-2, termasuk terjadinya preeklamsia berat, ketuban pecah dini, gawat janin, cairan ketuban bernoda meconium, kelahiran prematur, asfiksia neonatal, dan perdarahan postpartum (Zhang et al, 2020).

Selama masa pandemic, ibu hamil dianjurkan menjaga kebersihan pribadi dan sosial dan menghindari perjalanan yang tidak perlu, tempat ramai, transportasi umum, dan kontak dengan orang sakit (Wang et al, 2020). Perilaku ibu hamil dalam mencegah Covid-19 dipengaruhi oleh persepsi kerentanan yang dirasakan oleh ibu tersebut. Pada teori Health Belief Model disebutkan seseorang akan mengambil tindakan untuk mencegah penyakit jika mereka menganggap diri mereka rentan terhadap suatu kondisi (persepsi kerentanan) (Jones et al, 2015). Dalam studi yang dilakukan oleh Ackerman et al. pada wanita hamil Iran, ketakutan yang lebih tinggi terhadap Covid-19 dikaitkan dengan perilaku pencegahan yang lebih tinggi. Pandemi Covid-19 merupakan pengalaman kehamilan yang paling intens dan emosional di kehidupan wanita. Dalam hal ini, penyedia layanan kesehatan harus lebih memperhatikan ibu hamil yang memiliki kekhawatiran pada diri mereka sendiri dan janin mereka (Bassetti et al, 2020).

Perilaku ibu untuk mencegah Covid-19 yang berkorelasi dengan persepsi kerentanan berhubungan dengan tingkat pendidikan ibu, dimana pendidikan ibu akan mempengaruhi perilaku selama kehamilan untuk mengambil keputusan dan sikapnya yang berpedoman pada apa yang mereka dapatkan melalui proses belajar dan pengalaman diterimanya. Ibu hamil yang berpendidikan akan lebih mudah terbuka. Tingkat pendidikan seseorang juga akan menentukan seberapa besar pengetahuan yang dimilikinya. Ibu hamil yang berpendidikan akan memiliki pemahaman lebih mengenai masalah kesehatan sehingga memengaruhi sikap terhadap kehamilan maupun pemenuhan gizi (Rachmawati, 2017). Selain pendidikan, factor paritas dan usia secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi persepsi kerentanan seseorang. Ibu yang sudah pernah melahirkan cenderung tidak terlalu khawatir dengan kehamilannya lagi sehingga menurunkan kunjungan Antenatal Care (ANC). Sedangkan semakin rendah umur seseorang dalam

kehamilan maka semakin beresiko terhadap kehamilan dan persalinannya. Begitu juga sebaliknya apabila semakin tinggi umur seseorang dalam kehamilan maka mempengaruhi keadaan ibu maupun janin pada persalinan yang akan dihadapi (Prawirohardjo, 2009). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kaitan antara usia, pendidikan dan paritas terhadap persepsi kerentanan yang dialami ibu hamil selama masa pandemic Covid-19.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara usia, pendidikan dan paritas dengan persepsi kerentanan yang dialami ibu hamil selama masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2020 sampai Februari 2021 di 5 Puskesmas di Wilayah Kota Malang dengan total responden sebanyak 93 ibu hamil. Pengambilan sampel menggunakan metode accidental sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh secara langsung dari responden dengan pengisian lembar kuesioner.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Variabel usia, Pendidikan dan paritas dilakukan analisis secara univariat untuk mendapatkan gambaran besaran frekuensi masing-masing variabel Hasil uji analisis univariat variabel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Usia		
Usia risiko rendah	72	84.9
Usia risiko tinggi	21	15.1
Pendidikan		
Pendidikan rendah	12	12.9
Pendidikan tinggi	81	87.1
Paritas		
Primigravida	33	35.5
Multigravida	60	64.5
Persepsi kerentanan		
Persepsi kerentanan rendah	46	49.5
Persepsi kerentanan tinggi	47	50.5

Dari tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden merupakan kelompok usia risiko rendah yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 84.9%, sebagian besar responden memiliki pendidikan tinggi yaitu minimal tamat SMA sebanyak 87.1%, sebagian besar responden merupakan

multigravida yang artinya saat ini bukan merupakan kehamilan pertama sebanyak 64.5% dan lebih dari separuh responden memiliki persepsi kerentanan tinggi yaitu sebanyak 50.5%

Setelah mendapatkan gambaran terkait distribusi frekuensi masing-masing variabel, maka dilakukan analisis bivariat, dengan hasil pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel bebas x variable terikat	P-value	Keterangan
Usia x Persepsi Kerentanan	0.761	Tidak signifikan
Pendidikan x Persepsi Kerentanan	0.012	Signifikan
Paritas x Persepsi Kerentanan	0.769	Tidak signifikan

Uji statistik chi-square menunjukkan hubungan antara variabel usia dengan persepsi kerentanan menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai P-value 0.761 (P-value > 0.05) yang artinya H0 diterima atau tidak ada hubungan antara usia ibu hamil dengan persepsi kerentanannya selama masa pandemic Covid-19.

Hasil uji statistic chi-square antara variable pendidikan dengan persepsi kerentanan menunjukkan hasil yang signifikan dengan nilai P-value 0.012 (P-value < 0.05) yang artinya H1 diterima atau ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu hamil dengan persepsi kerentanannya selama masa pandemic Covid-19. Hasil uji statistic chi-square antara variabel paritas dengan persepsi kerentanan menunjukkan hasil yang tidak signifikan dengan nilai P-value 0.769 (P-value > 0.05) yang artinya H0 diterima atau tidak ada hubungan antara paritas dengan persepsi kerentanan yang dirasakan ibu hamil selama masa pandemic Covid-19.

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu hamil dengan persepsi kerentanannya selama masa pandemic Covid-19. Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Barr, dkk (2008) bahwa individu yang berusia lebih tua merasa lebih rentan terkena penyakit dibandingkan dengan usia yang lebih muda, sehingga mereka yang berusia lebih tua melakukan tindakan untuk mencegah terpaparnya suatu penyakit dengan melakukan vaksinasi (Bish & Michie, 2010). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa semakin dewasa seseorang maka akan terjadi proses

perubahan cara berfikir dan nalar seseorang yang tentu akan memengaruhi cara mempersepsikan kerentanan terhadap suatu penyakit (Tacca CM, Heine H, 2013; Ostergren EJ, et al, 2018).

Pembahasan

Persepsi kerentanan terhadap Covid-19 pada ibu hamil terjadi karena ibu hamil merasa bahwa dirinya rentan terhadap Covid-19. Persepsi tentang kerentanan dalam komponen Health Believe Model menyatakan bahwa agar seseorang bertindak untuk mengobati atau mencegah penyakitnya, maka ia harus merasa bahwa ia rentan terhadap penyakit tersebut (Becker dalam Bastable, 2002). Dalam penelitian ini, usia ibu hamil tidak mempengaruhi persepsi kerentanan terhadap Covid-19 karena semua ibu hamil baik usia resiko rendah maupun resiko tinggi keduanya sama-sama merasakan kerentanan terhadap Covid-19. Seperti yang diungkapkan Nurdianto, et al (2019) bahwa ibu hamil adalah kelompok yang rentan terpapar oleh penyakit karena adanya perubahan fisiologi tubuh dan perubahan mekanisme respon imun di dalam tubuhnya. Dalam penelitian yang dilakukan Ackerman et al menyebutkan bahwa ada keterkaitan antara ketakutan ibu hamil terhadap Covid-19 dengan perilaku pencegahan yang lebih tinggi. Kehamilan pada masa pandemic Covid-19 merupakan pengalaman ibu yang emosional, karena semua ibu hamil baik usia resiko rendah maupun resiko tinggi memiliki rasa ketakutan dan kekhawatiran pada diri dan janin mereka yang lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil di masa sebelum pandemic (Basseti et al, 2020).

Pada variable pendidikan dalam penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu hamil dengan persepsi kerentanannya selama masa pandemic Covid-19. Ibu hamil dengan pendidikan tinggi akan cenderung lebih memengaruhi perilaku dan sikapnya dalam mengambil keputusan untuk melakukan pencegahan terhadap resiko Covid-19 dibandingkan dengan ibu hamil dengan pendidikan rendah. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan dan pendidikan yang tinggi cenderung berpedoman pada proses belajar yang didapatkan dan pengalaman yang diterimanya, sehingga ibu hamil dengan pendidikan tinggi memiliki pengetahuan yang lebih luas dan pikiran yang lebih terbuka mengenai masalah kesehatannya (Rahmawati, 2017). Oleh sebab itu, ibu hamil dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih berhati-hati dan memiliki keputusan tindakan untuk

pengecanaan terhadap suatu penyakit karena memiliki pengetahuan dan menyadari bahwa kondisi mereka rentan terhadap penyakit tersebut dibandingkan dengan ibu hamil berpendidikan rendah. Hal tersebut sesuai dengan teori Health Belief Model yang menyebutkan bahwa seseorang akan mengambil tindakan untuk mencegah penyakit jika mereka menganggap diri mereka rentan terhadap suatu kondisi (persepsi kerentanan) (Jones et al, 2015).

Tingkat pendidikan mempunyai arti penting untuk memahami dan membentuk persepsi kerentanan ibu hamil mengenai tindakan pencegahan terhadap resiko Covid-19. Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan sangat berhubungan dan memberikan pengaruh terhadap persepsi kerentanan, persepsi keparahan dan persepsi manfaat (Khoramabadi, et al, 2016; Khalil WM, 2017). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa tingkat pendidikan sangat penting maknanya jika disertai dengan pengetahuan yang baik tentang suatu penyakit tertentu (Napolitano F, 2019; Reisi M, 2015). Pada penelitian ini, tingkat pendidikan memengaruhi persepsi kerentanan ibu hamil terhadap Covid-19 karena dengan pendidikan dan pengetahuan ibu hamil yang memadai, akan mempermudah ibu hamil untuk memahami dan mengerti tentang bahaya Covid-19 serta pencegahannya agar tidak terpapar Covid-19.

Pada variabel paritas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan persepsi kerentanan yang dirasakan ibu hamil selama masa pandemic Covid-19. Ibu yang sudah pernah melahirkan cenderung tidak terlalu khawatir dengan kehamilannya lagi sehingga menurunkan kunjungan Antenatal Care (ANC) (Prawirohardjo, 2009). Hal ini sama dengan hasil penelitian Rinata & Andayani (2018) yang menyatakan bahwa pada primigravida, seorang ibu belum pernah mendapatkan pengalaman dalam kehamilan sehingga cenderung lebih mengkhawatirkan kehamilannya. Sebaliknya, pada multigravida, ibu sudah memiliki pengalaman terhadap kehamilan sebelumnya sehingga kecemasan yang dialami lebih kecil dibandingkan ibu primigravida. Namun, berbeda dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa paritas tidak berhubungan terhadap persepsi kerentanan yang dirasakan ibu hamil selama pandemic Covid-19. Di masa pandemic, semua orang baik pria maupun wanita, tua maupun muda akan merasa khawatir karena Covid-19 dapat menjangkit siapa saja, tidak terkecuali ibu hamil. Semua golongan ibu

hamil, baik usia resiko rendah maupun tinggi, ataupun primigravida maupun multigravida mempunyai resiko yang sama untuk terpapar Covid-19 jika tidak melaksanakan protocol kesehatan dengan ketat. Menurut Robbins dan Judge (2008) salah satu faktor yang memengaruhi persepsi seseorang adalah situasi. Persepsi dapat timbul dari situasi yang terjadi saat itu, sehingga situasi memang menjadi salah satu faktor yang turut berperan dalam pembentukan persepsi seseorang.

Situasi pandemic Covid-19 ini sangat mempengaruhi kecemasan ibu hamil. Meskipun kecemasan dapat terjadi pada ibu hamil sebelum masa pandemic, namun tingkat kecemasan ibu hamil selama pandemic akan mengalami peningkatan karena faktor-faktor yang terjadi akibat Covid-19 seperti keterbatasan akses pelayanan kesehatan, kurangnya dukungan social maupun dukungan keluarga secara langsung (Bender, et al, 2020). Faktor lain yang dapat terjadi akibat situasi pandemic Covid-19 ini adalah ancaman infeksi Covid-19 terhadap ibu maupun janinnya, adanya ketegangan hubungan dan isolasi social, serta kekhawatiran akan tidak terpenuhinya perawatan antenatal (Lebel, et al, 2020). Berdasarkan hal tersebut, hasil korelasi antara paritas dan persepsi kerentanan ibu hamil terhadap Covid-19 dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya hubungan karena terdapat faktor lain yaitu adanya situasi pandemic Covid-19 yang tidak melihat paritas ibu hamil dalam membentuk persepsi kerentanan ibu terhadap Covid-19.

Kesimpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara usia ibu hamil dengan persepsi kerentanannya selama masa pandemic Covid-19 karena semua ibu hamil baik usia resiko rendah maupun resiko tinggi keduanya sama-sama merasakan kerentanan terhadap Covid-19. Kehamilan pada masa pandemic Covid-19 merupakan pengalaman ibu yang emosional, karena semua ibu hamil baik usia resiko rendah maupun resiko tinggi memiliki rasa ketakutan dan kekhawatiran pada diri dan janin mereka yang lebih besar dibandingkan dengan ibu hamil di masa sebelum pandemic. Hasil penelitian berikutnya menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu hamil dengan persepsi kerentanannya selama masa pandemic Covid-19. Tingkat pendidikan mempunyai arti penting untuk memahami dan membentuk persepsi kerentanan ibu hamil mengenai tindakan pencegahan terhadap resiko Covid-19. Selain itu dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara paritas dengan

persepsi kerentanan yang dirasakan ibu hamil selama masa pandemic Covid-19 karena terdapat faktor lain yaitu adanya situasi pandemic Covid-19 yang tidak melihat paritas ibu hamil dalam membentuk persepsi kerentanan ibu terhadap Covid-19.

Daftar Pustaka

- Bassetti M, Vena A, Giacobbe DR (2020) The novel Chinese coronavirus (2019-nCoV) infections: challenges for fighting the storm. *Eur J Clin Invest* 50(3):e13209. <https://doi.org/10.1111/eci.13209>
- Bastable, Susan B. (2002) *Perawat Sebagai Pendidik: Prinsip-Prinsip Pengajaran dan pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Bender, W. R., Srinivas, S., Coutifaris, P., Acker, A., & Hirshberg, A. (2020). The psychological experience of obstetric patients and health care workers after implementation of universal SARS-CoV-2 testing. *American Journal of Perinatology*. doi.10.1055/s-0040-171550
- Bish, A., & Michie, S. (2010) Demographic and Attitudinal Determinants of Protective Behaviours During a Pandemic: a Review. *British Journal of Health Psychology*. 797-824
- Heaman M, Gupton A, Gregory D (2004) Factors influencing pregnant women's perceptions of risk. *MCN Am J Matern Child Nurs* 29(2):111–116
- Jones CL, et al (2015) The Health Belief Model as an Explanatory Framework in Communication Research: Exploring Parallel, Serial, and Moderated Mediation. *Health Commun*, 30(6): 566–576.
- Khalil W M, 2017, Effect Of Health Education Intervention On Improving Compliance To Treatment Among Hypertensive Patients: Application Of Health Belief Model, *Journal of Hypertension Vol 35, e-Supplement 2, OP.2B.05, e 16*.
- Khoramabadi M, Dolatian M, Hajian S, Zamanian M, Taheripanah M, Sheikhan Z, Mahmoodi Z and Moghadam A S. 2016, Effects of Education Based on Health Belief Model on Dietary Behaviors of Iranian Pregnant Women, *Global Journal of Health Science, Vol. 8(2): 230–239*.
- Lebel, C., MacKinnon, A., Bagshawe, M., Tomfohr-Madsen, L., & Giesbrecht, G. (2020). Elevated depression and anxiety symptoms among pregnant individuals during the COVID-19 pandemic. *Journal of affective disorders, 277, 5-13*. Diakses dari <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.10.012>
- Napolitano F, Ali AA, Vastola A and Angelil F I, 2019, Rotavirus Infection and Vaccination: Knowledge, Beliefs, and Behaviors among Parents in Italy, *International Journal Environment. Res, Vol.16, p.1807*.
- Nurdiyanto,A.R., Nurdiyanto,R.F., Febiyanti,D.A. (2020). Studi Klinis Infeksi COVID-19 pada Kehamilan dengan Insulin Dependent Diabetes Mellitus (IDDM). *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma* 9(2) : 229-244
- Ostergren E J, Heeringa S G, Mendes F C, Connell C M and Roberts J Scott, 2018, The Influence of Psychosocial and Cognitive Factors on Perceived Threat of Alzheimer's Disease, *PMC, Am J Alzheimers Dis Other Demen, Vol.32(5): pp.289-299*.
- Rachmawati, A. I., Puspitasari, R. D., & Cania, E. 2017. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil. *Jurnal Majority, 7(1), 72-76*.
- Reisi M, Alidosti M,Tavassoli E, Kargar M, Dehkordi Z R and Ashrafi H A, 2015, Investigating of Mothers' Behavior Based on the Health Belief Model about Using Iron Supplementation in 6 to 24- Month Old Children in Shahrekord City, Iran, *British Journal of Medicine & Medical Research, Vol.5(9): 1140-1146*.
- Riley, T., Sully, E., Ahmed, Z., & Biddlecom, A. (2020). Estimates of the potential impact of the COVID-19 pandemic on sexual and reproductive health in low-and middle-income countries. *International Perspectives on Sexual and Reproductive Health, 46, 73-76*.
- Rinata, E., & Andayani, G. (2018). (2018). Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) dan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Mediasains 16(1):15*.
- Robbins, P dan Judge, A (2008). *Organizational Behavior*. Penerbit Salemba Empat.
- Tacca CM, Heine H, 2013, Linking Perception And Cognition, *Frontiers in Psychology, Vol. 4, pp.144*.
- Wang SS, Zhou X, Lin XG et al (2020) Experience of clinical management for pregnant women and newborns with novel coronavirus pneumonia in Tongji Hospital, China. *Curr Med Sci* 40(2):285–289
- Zhang L, et al (2020). Analysis Of The Pregnancy Outcomes In Pregnant Women With COVID-19 In Hubei Province. *Pubmed, 55(3):166-171*.